

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA
HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PEMALANG**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**LUNGIT NURMAN HAKIM
A310120181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA
HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PEMALANG**

ARTIKEL PUBLIKASI

Oleh :

Lungit Nurman Hakim

A310120181

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M. Pd.

NIK 408

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA
HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PEMALANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Lungit Nurman Hakim
A310120181

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Rabu, 18 Januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd. (.....)
2. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum. (.....)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. (.....)

Surakarta,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Lungit Nurman Hakim

NIM : A310120181

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi: “Aspek Sosial dalam Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 Desember 2016

Yang membuat pernyataan



Lungit Nurman Hakim
A310120181

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL PADANG BULAN KARYA ANDREA
HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PEMALANG**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata (2) mendeskripsikan bagaimana aspek sosial yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata (3) mendeskripsikan implementasi hasil analisis aspek sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai bahan pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata, frasa, klausa, kalimat yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dialektika. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) struktur pembangun novel *Padang Bulan* dapat digambarkan sebagai berikut. Tema dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah perjuangan anak perempuan meraih cita-citanya. Alur yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* adalah alur maju. Tokoh yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* adalah Enong, Ikal, Zinar, Detektif M. Nur, Jose Rizal, Syalimah, Zamzami, Ibu Nizam, Ayah Ikal, Ibu Ikal, Paman Ikal, Bibi Ikal, Bu Indri, Sirun, A Ling, Syahdan, Trapani, Ninochka, Margareth, Alvin. Latar dalam novel *Padang Bulan* terbagi menjadi tiga: latar tempat yaitu di Pulau Belitung, Tanjung Pandan, Perkampungan Numpang Miskin, Tanjung Pinang. Latar waktu terjadi kurang lebih pada tahun 1990. Latar sosial dalam novel ini menggambarkan tentang kehidupan sosial masyarakat Melayu. (2) aspek sosial dalam novel *Padang Bulan* terdiri dari empat aspek yaitu: proses sosial, perubahan sosial, masalah sosial, struktur sosial. (3) hasil analisis aspek sosial dalam novel *Padang Bulan* diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang Jaya kelas XII dengan menggunakan Kompetensi inti dan Kompetensi dasar 3.1 dan 4.1.

Kata Kunci: aspek sosial, novel *Padang Bulan*, implementasi pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang Jaya

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the structure that builds *Padang Bulan* novel by Andrea Hirata (2) describe how the social aspects contained in the *Padang Bulan* novel by Andrea Hirata (3) describe the implementation of the results of the analysis of the social aspects of the *Padang Bulan* novel by Andrea Hirata as a literary learning materials in SMK Muhammadiyah 1 Pematang Jaya. This research is a

qualitative descriptive research. The data in this study is in the form of words, phrases, clauses, sentences contained in Padang Bulan novel by Andrea Hirata. Sources of data in this research is the Padang Bulan novel by Andrea Hirata. Data collection techniques in this study is the engineering literature, see, and record. Data analysis techniques in this study is the dialectic of data analysis techniques. The validity of the data in this study using triangulation sources. The results of this study indicate that: (1) the structure of the novel Padang Bulan builders can be described as follows. The themes in the novel by Andrea Hirata Padang Bulan is a struggle daughter achieve his goal. Grooves contained in Padang Bulan novel is the groove forward. Figures contained in the novel Padang Bulan is Enong, Ikal, Zinar, Detective M. Nur, Jose Rizal, Syalimah, Zamzami, Nizam's mother, Ikal father, Ikal Mother, Ikal Uncle, Ikal aunt, Mrs. Indri, Sirun, A Ling, Syahdan , Trapani, Ninochka, Margareth, Alvin. Background in Padang Bulan novel is divided into three: a background that is in Belitong Island, Tanjong Pandan, Coming Poor Village, Tanjung Pinang. Timescapes occur more or less in 1990. The social background of the novel describes the Malay community's social life. (2) the social aspect in Padang Bulan novel consists of four aspects: social processes, social change, social problems, social structure. (3) the results of the analysis of the social aspects of the novel Padang Bulan is implemented as a learning material literature in SMK Muhammadiyah 1 Pematang class XII using core competence and basic competencies 3.1 and 4.1.

Keywords: social aspects, novel Padang Bulan, literary learning implementation in SMK Muhammadiyah 1 Pematang

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang didalamnya terdapat unsur keindahan yang disampaikan melalui lambang atau simbol sebagai media komunikasi terhadap para pembaca. Menurut Lotman (dalam Endraswara, 2003:65) sastra adalah salah satu cara manusia menjalin hubungan dengan dunianya. Karya sastra adalah sebuah teks yang memuat tanda, dalam karyanya pengarang menggunakan media bahasa dan mencoba menerjemahkan realita dengan bahasa yang imajinatif untuk memahami peristiwa kehidupan di sekitarnya. Meneliti novel dengan kajian sosial memerlukan pendekatan yang sesuai dengan konteksnya. Pendekatan yang biasanya digunakan adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat karya sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat.

Novel *Padang Bulan* dipilih oleh peneliti karena novel ini mampu memberikan sajian antara karya sastra dengan sebuah realita sosial. Novel karya

Andrea Hirata ini sangatlah bagus untuk dibaca karena menampilkan sisi kesenjangan sosial dalam jalan ceritanya. Andrea Hirata juga memadukan antara karya sastra yang mengandung sebuah estetika dengan cerminan kehidupan sosial masyarakat yang ada. Alasan peneliti memilih novel ini juga untuk mengkaji aspek sosial yang ada dalam novel tersebut. Aspek sosial yang terkandung dalam novel ini akan diteliti dan diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang.

Ratna (2003:1) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat. Sifatnya umum, rasional dan empiris.

Soelaiman (1998:5) mengemukakan bahwa kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan kepada masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lainnya dan akibat tingkah lakunya. Aspek sosial adalah ilmu masyarakat atau yang lebih banyak memperhatikan hubungan antara manusia dalam kehidupan masyarakat dan memusatkan perhatian pada masyarakat.

Stanton (dalam Wahyuningtyas, 2011:2-8) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Dalam sebuah cerita, fakta cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan setting. Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa unsur-unsur pembentuk novel (struktur novel yang utama meliputi tema, tokoh, alur (plot), dan latar (setting)).

Bahan pengajaran sastra harus dipilih dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pengajaran sastra. Berikut ini akan dibicarakan tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: pertama, dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 2004:27-31)

Penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Singer (2011) melakukan penelitian yang membahas kompleksitas analisis sastra dan implikasi dari menggunakan fiksi sebagai sumber data sosiologis. (2) Jadhav (2012) melakukan penelitian yang membahas teks kontemporer yang berorientasi teori sastra diserap di tekstual atau kritik struktural. (3) Saeidian dan Seyed (2013) melakukan penelitian yang membahas tentang sastra fiksi ini memiliki peningkatan dan pertumbuhan yang menakjubkan perempuan penulis dalam dua dekade terakhir. (4) Kardiansyah (2013) secara khusus, penelitian ini berfokus pada menilai pandangan dunia yang terkandung dalam novel *The Scarlet Letter*, juga menelusuri lingkungan sosial yang memiliki semacam pandangan dunia. (5) Kamran (2014) dalam penelitiannya menurut Goldmann, struktur kerja memiliki asosiasi yang kuat dengan struktur sosial.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana struktur yang membangun dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata? (2) Bagaimana aspek sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata? (3) Bagaimana implementasi aspek sosial novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dalam pembelajaran sastra di SM Muhammadiyah 1 Pematang?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Padang Bulan* (2) Mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *Padang Bulan* (3) Mendeskripsikan implementasi aspek sosial novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dalam pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi terpancang (*embedded research*). Objek dalam penelitian ini adalah aspek sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Bentuk data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang terdapat dalam novel *Padang Bulan*. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa

artikel-artikel di internet, dan penelitian terdahulu yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara dialektika.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, hasil penelitian dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut.

3.1 Unsur Pembangun Novel *Padang Bulan*

3.1.1 Tema

Tema merupakan gagasan pokok, inti, atau masalah utama yang dituangkan dalam cerita. Tema dalam novel *Padang Bulan* adalah perjuangan seorang anak perempuan untuk meraih cita-citanya. Hal ini tercermin dari tokoh utama novel *Padang Bulan* yaitu Enong. Enong sebagai anak miskin yang memiliki keinginan begitu kuat dan sangat menyukai belajar, terpaksa harus putus sekolah karena tidak ada biaya dan harus menghidupi keluarganya sepeninggal sang ayah. Alasan utama Enong keluar dari sekolah karena ia tak mau melihat adik-adiknya putus sekolah. Enong mengorbankan pendidikannya sendiri agar adik-adiknya dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik.

3.1.2 Fakta Cerita

a. Alur

Stanton, (2007:26) mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian-rangkaian dalam sebuah cerita. Alur menurut Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2002:159-150) dapat dibedakan menjadi lima tahapan, yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Alur yang digunakan dalam novel *Padang Bulan* adalah alur maju. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut

Kapal Mualim Syahbana baru akan berangkat esok pagi. Usai mengantarkan Enong mendaftar kursus, aku dan Detektif M. Nur berjalan kaki menuju sebuah losmen dekat pelabuhan. (PB, 2010:138)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa akhirnya Enong mendaftar kursus bahasa Inggris, mimpi-mimpi Enong untuk mahir berbahasa Inggris pun sedikit demi sedikit mulai menjadi nyata.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh menunjuk pada orang sebagai pelaku cerita. Abrams (dalam Wahyuningtyas, 2011:3) memaparkan tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh utama dalam novel *Padang Bulan* ini adalah Enong dan Ikal. Secara fisiologis Enong digambarkan dengan wajah yang bulat dan terkesan lugu, matanya jenaka, dia memiliki sifat yang rajin, selain itu dia juga termasuk murid yang cerdas di sekolahnya. Sifat-sifat tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Enong duduk di kelas 6 SD dan merupakan siswa yang cerdas. Ia selalu menjadi juara kelas, pelajaran favoritnya adalah bahasa Inggris dan cita-citanya ingin menjadi guru bahasa Inggris seperti Bu Nizam. (PB, 2010:8)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Enong selalu menjadi juara kelas, ia sangat suka pelajaran bahasa Inggris, dan cita-citanya menjadi guru bahasa Inggris. Tokoh-tokoh lain yang mewarnai jalannya cerita adalah Ikal, Zinar, Detektif M. Nur, Jose Rizal, Syalimah, Zamzami, Bu Nizam, Ayah Ikal, Ibu Ikal, Paman Ikal, Bibi Ikal, Bu Indri, Sirun, A Ling, Syahdan, Trapani, Ninochka, Margareth, Alvin.

c. Latar

Stanton (dalam Wahyuningtyas, 2007:35) mengatakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Nurgiyantoro (2007:227) latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur yakni: Pertama, latar tempat, latar tempat dalam novel ini adalah di Pulau Belitong, Tanjung Pandan, Perkampungan Numpang Miskin, Tanjung Pandan. Kedua, latar waktu yang

terjadi dalam novel ini adalah pada tahun 1990. Ketiga, latar sosial yang terdapat dalam novel ini adalah kehidupan sosial masyarakat Melayu.

3.2 Aspek Sosial dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata

3.2.1 Proses Sosial

Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Soekanto, 2003:66). Proses sosial yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kerjasama, pertikaian, dan akomodasi.

a. Kerjasama

Soekanto (2003:80-81) mengatakan suatu kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Proses kerjasama terjadi ketika Zamzami mengalami kecelakaan di tempatnya bekerja yaitu di penambangan timah. Para pekerja bahu-membahu membantu Zamzami yang tertimbun longsor tanah dengan dibantu oleh istri Zamzami yaitu Syalimah. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

Sampai di sana, Syalimah mendengar orang-orang berteriak-teriak panik dan menggunakan alat apa saja untuk menggali tanah yang menimbun Zamzami. Para penambang yang tak punya cangkul menggali tanah dengan tangannya, secepat-cepatnya. Syalimah berlari dan bergabung dengan mereka. Ia menggali tanah dengan tangannya sambil tersedak-sedak memanggil-manggil suaminya (PB, 2010:7)

b. Pertentangan

Pertentangan adalah suatu proses sosial antara individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan disertai ancaman atau kekerasan. Pertentangan terjadi antara Ikal dan ayahnya karena Ayah Ikal tidak menyetujui hubungan Ikal dengan A Ling yang berbeda keyakinan. Pertentangan tersebut membuat Ikal pergi meninggalkan rumahnya dan memusuhi Ayahnya sendiri. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

Bulan oktober tahun ini, dadaku tak hanya berdebar untuk tanggal 23 menunggu hujan pertama, tapi juga untuk ayahku. Tak pernah

terbayangkan aku akan berada dalam situasi ini: memusuhi ayahku sendiri. Genap sebulan kutinggalkan rumah. Kecewa pada Ayah. Alasannya sungguh absurd: cinta. Aku menumpang di rumah mapangi, orang bersarung kawan lamaku. Sering sepupu-sepupuku datang diutus Ayah untuk membujukku pulang, aku bergeming (PB, 2010:45)

c. Akomodasi

Menurut Soekanto (2003:82) akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, hingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Proses akomodasi terjadi ketika Detektif M. Nur memberi saran kepada Ikal agar permasalahannya dengan Zinar bisa diselesaikan dengan baik-baik. Hal ini bisa dibuktikan melalui kutipan berikut.

Detektif M. Nur menyarankan aku menemui Zinar untuk menanyakan semuanya agar terang segala perkara. Kupikir, karena menyangkut masa depan, saran itu cukup baik, dan paling tidak aku masih bisa bersikap gentleman. Kata detektif kontet itu, Zinar baru saja membuka toko di Pasar Manggar. (PB, 2010:99)

3.2.2 Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada seseorang atau lembaga-lembaga dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi unsur-unsur kehidupan seseorang dalam masyarakat. Unsur-unsur kehidupan seseorang dalam suatu masyarakat dapat mengenai nilai-nilai, norma-norma, pola-pola perilaku, serta lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat (Soekanto, 2003:333). Perubahan sosial dialami oleh masyarakat Melayu pada tradisi merayakan ulang tahun. Masyarakat melayu sebelumnya tidak pernah merayakan ulang tahun. Tradisi merayakan ulang tahun terjadi karena masyarakat Melayu sering menonton televisi dan mendengarkan lagu barat. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Dewasa ini, mungkin karena terlalu banyak menonton televisi atau mendengar lagu Barat, orang Melayu pun mulai merayakan ulang tahun. Meriah, anak-anak kecil saling mengirim kartu undangan yang juga kecil-kecil. Huruf-huruf di dalam kartu itu mungil dan kalimat mengundangnya lucu. Keponakanku menulis untuk kawannya: *Kalau kau tak datang, aku*

akan menangis. Ulang tahun tak lagi misterius seperti kami masih SD dulu. (PB, 2010:56)

3.2.3 Masalah Sosial

Masalah sosial pada dasarnya menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang berlawanan dengan hukum atau adat-istiadat (Soekanto, 2003:397). Masalah sosial yang akan dikaji dalam novel *Padang Bulan* adalah kemiskinan dan kejahatan.

a. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok atau masyarakat tersebut (Soekanto, 2003:406). Kemiskinan dalam novel *Padang Bulan* dialami oleh keluarga Zamzami. Keluarga Zamzami adalah potret keluarga penambang timah yang berpenghasilan rendah. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

Zamzami sering mendengar Enong berbicara soal kamus bahasa Inggris. Dari nada suaranya, ia tahu putrinya ingin sekali punya kamus. Sebaliknya, meskipun masih kecil, Enong paham bahwa ayahnya miskin. Ia tak pernah minta dibelikan kamus, tak pernah minta dibelikan apapun... (PB, 2010:11)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa walaupun Enong masih kecil namun ia sudah paham bahwa ayahnya adalah orang miskin. Ia tak pernah minta dibelikan apapun termasuk kamus bahasa Inggris.

b. Kejahatan

Soekanto (2003:408) berpendapat bahwa kejahatan disebabkan karena kondisi dan proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku yang melanggar hukum. Suatu kejahatan dapat disebabkan karena faktor sosial, faktor ekonomi, dan juga dari individualnya sendiri. Kejahatan dalam novel *Padang Bulan* dilakukan oleh para penambang yang ingin memburu Enong karena sudah memasuki lahan tambang mereka. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

Salak anjing meraung-raung. Enong diburu seperti pelanduk. Ia berlari sekuat tenaga karena takut diperkosa dan dibunuh. Ia tak memperdulikan kaki telanjangnya yang berdarah karena duri dan pokok kayu yang tajam. Malangnya, ia tak dapat berlari lebih jauh karena di depannya mengadang tebing yang curam. Di bawah tebing itu mengalir sungai yang berjeram-jeram. Enong menoleh kebelakang. Anjing-anjing pemburu sudah dekat. Ia berlari menuju tebing dan tanpa ragu ia meloncat. Tubuh kecilnya melayang, lalu berdentum di permukaan sungai. Ia tenggelam bak batu, tak muncul lagi. (PB, 2010:72)

3.2.4 Struktur Sosial

Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, unsur sosial yang pokok yaitu kaidah-kaidah (norma-norma sosial), serta lapisan-lapisan sosial. Norma sosial terjadi pada Ikal, Ikal melanggar norma tata kelakuan atau kebiasaan umum yang ada pada masyarakat. Ikal berani melwan setiap nasehat dari ayahnya. Seorang anak seharusnya patuh terhadap orang tuanya. Lapisan sosial yang ada dalam novel *Padang Bulan* adalah lapisan kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Lapisan kelas atas dialami oleh tokoh Zinar, lapisan kelas menengah dialami oleh tokoh Ikal, dan lapisan kelas bawah dialami oleh keluarga Zamzami termasuk Enong.

3.3 Implementasi Hasil Penelitian sebagai Pembelajaran Sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang

Hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang kelas XII pada semester I dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar 3.1 dan 4.1. Hasil penelitian novel *Padang Bulan* diharapkan mampu untuk menamnah pemahaman peserta didik tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam sebuah novel. Selain itu dalam novel *Padang Bulan* juga terdapat nilai-nilai yang positif yang dapat diteladani oleh siswa seperti kegigihan, kerjasama, dan kerja keras untuk menggapai cita-cita.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Analisis struktural dalam novel *Padang Bulan* menghasilkan beberapa struktur yang membangun novel, yaitu tokoh, alur, dan tema. Beberapa tokoh yang berperan sebagai tokoh utama adalah Enong dan Ikal. Sedangkan tokoh tambahan dalam novel ini adalah Zinar, Detektif M. Nur, Jose Rizal, Syalimah, Zamzami, Ibu Nizam, Ayah Ikal, Ibu Ikal, Paman Ikal, Bibi Ikal, Bu Indri, Sirun, A Ling, Syahdan, Trapani, Ninochka, Margareth, Alvin. Alur yang terjadi dalam novel *Padang Bulan* adalah alur maju. Latar dalam novel *Padang Bulan* yang meliputi latar tempat, latar waktu, latar sosial. Latar tempat dalam novel *Padang Bulan* adalah Pulau Belitong, Tanjung Pandan, Perkampungan Numpang Miskin, Tanjung Pinang. Latar waktu dalam novel *Padang Bulan* adalah pada tahun 1990. Latar sosial dalam novel *Padang Bulan* adalah kehidupan sosial masyarakat melayu. Tema yang didapat setelah menganalisis novel ini adalah perjuangan seorang anak perempuan untuk meraih cita-citanya.

Aspek sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata berkaitan dengan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat melayu. Aspek-aspek sosial tersebut adalah proses sosial yang didalamnya mencakup kerjasama, pertentangan, dan akomodasi, perubahan sosial, masalah sosial yang didalamnya terdapat kemiskinan dan kejahatan, struktur sosial yang mencakup norma sosial yang didalamnya terdapat lapisan kelas atas, lapisan kelas menengah, dan lapisan kelas bawah. Aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel tersebut diharapkan dapat memberikan bekal untuk peserta didik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi hasil penelitian novel *Padang Bulan* berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang, yaitu terdapat di silabus kurikulum 2013 tingkat SMK kelas XII dalam KD 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD 4.1 menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan. Hasil penelitian yang sudah dijabarkan peneliti itulah yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pematang. Melalui penyusunan RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai indikator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hirata, Andrea. 2010. *Padang Bulan*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Jadhav, Arun Murlidhar. 2012. "The Sociology of Literature: A Study of George Orwell's *Down and Out in Paris and London*". *International Jurnal*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 65-67. India: Associate Professor, Yashwantrao Chavan College Islampur, Sangli District Maharashtra, India.
- Kamran, Shaahmoraadiyan dan Ebrahimi Shayesteh. 2014. "The Taxonomy and Rooting of Love Stories in *Thousand and a Night Stories*, Based on Lucian Goldman's Genetic Structuralism". *Journal Kohan-Name-Ye Adab-E Farsi (Classical Persian Literature)*. Vol.5, No.5. Page 67-86. (<http://en.journals.sid.ir>) Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.
- Kardiansyah, M. Yuseano. 2013. "Nathaniel Hawthorne's *the Scarlet Letter: Homology Between its Structure and American Society Structure in the Middle of 19th Century*". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.11, No.1. Hal 9-15. (stba.teknokrat.ac.id). Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjag Mada University Press
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saeidian, Samira dan Seyed Rouhollah Hosseini. 2013. "A Sociological Study of Iranian Women's Role in Fictional Literature in the Recent Two Decades". *Jurnal*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 59-72. Tehran: University of Tehran.
- Singer, Amy. 2011. "A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social Inequality". *Jurnal*. Volume 10, Nomor 4. Kanada: University of Alberta.
- Soelaiman, M. Moenandar. 1998. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahyuningtyas. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka